

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

KB pasca persalinan adalah penggunaan alat kontrasepsi segera dipasang dalam 10 menit setelah plasenta lahir atau sampai 6 minggu (42 hari) sesudah melahirkan yang terdiri dari KB IUD dan Implant sebagai upaya strategis dalam menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR) dan mencegah kehilangan kesempatan ber-KB (Missed Opportunity) (BKKBN, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut : terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI (2017), Jumlah penduduk Indonesia berjumlah 261.890.900 jiwa yang terdiri 131.581.691 laki-laki dan 130.309.209 wanita. Pada tahun 2016, TFR Indonesia masih sebesar 2,3%. Angka itu belum mencapai target yang ditetapkan Millenium Development Goals (MDGs) sebesar 2,1% pada 2015. Rasio penggunaan kontrasepsi modern di Indonesia pada tahun 2017, jumlah perempuan yang menggunakan kontrasepsi meningkat sekitar 1,2 juta wanita (44,8%) dan jumlah yang belum terpenuhi sekitar 13,8%. Sementara angka pengguna

kontrasepsi masih sekitar 57% dengan dominasi penggunaan KB jangka pendek 26,20% pengguna KB MKJP dan 16,80% yang tidak pernah melakukan KB dan fertilitas remaja dengan usia berkisar 15-19 tahun masih tinggi, yaitu 48 kelahiran per 1.000 wanita.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak dengan penggunaan alat kontrasepsi. Salah satu indikator keberhasilan program KB adalah angka fertilitas total (total fertility rate/TFR). Cakupan peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002. Peserta KB pasca persalinan sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi Suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), Pil KB sebanyak 1.951.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), Implant sebanyak 826.627 (10,65%), IUD (Intra Uterine Device) sebanyak 555.241 (7,15%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,5%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 16.062 (0,2%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (0,69%), Implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), Kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%), Suntik sebanyak 16.734.917 (47,54%), dan Pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Depkes RI, 2014).

Provinsi DKI Jakarta terdiri dari enam kota administrasi yang menggunakan MKJP yaitu Jakarta Selatan dengan jumlah 14.517 (21,8%) wanita yang menggunakan IUD sebanyak 8.340 (12,5%), Implant sebanyak 4.895 (7,4%), MOP sebanyak 297 (0,4%) dan MOW sebanyak 985 (1,5%). Di Jakarta Timur, jumlah 80.882 (14,6%) wanita yang menggunakan IUD sebanyak 57.731 (10,4%), Implant sebanyak 16.566 (3,0%), MOP sebanyak 934 (0,2%) dan MOW 5.651 (1,0%). Di Jakarta Pusat, jumlah 27.796 (23,8%) wanita yang menggunakan IUD sebanyak 19.408 (16,6%), Implant sebanyak 7.621 (6,5%), MOP sebanyak 126 (0,1%) dan MOW sebanyak 643 (0,6%). Di Jakarta Barat, jumlah 142.290 (34,6%) wanita yang menggunakan IUD sebanyak 39.863 (9,7%), Implant 97.888 (25,8%), MOP sebanyak 1.017 (0,2%) dan MOW sebanyak 3.522 (0,9%). Di Jakarta Utara,

jumlah 67.710 (30,1%) wanita yang menggunakan IUD sebanyak 34.530 (15,4%), Implant sebanyak 25.649 (11,4%), MOP sebanyak 3.006 (1,3%) dan MOW sebanyak 4.525 (2,0%). Di Kepulauan Seribu, jumlah 407 (12,7%) wanita yang menggunakan IUD sebanyak 144 (4,5%), Implant 118 (3,7%), MOP sebanyak 27 (0,8%) dan MOW sebanyak 118 (3,7%). Cengkareng merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Jakarta Barat dengan jumlah Penduduk 555.972 jiwa dan jumlah Pasangan Usia Subur 89.616 Dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia khususnya di DKI Jakarta maka pemerintah mengadakan program Keluarga Berencana guna menekan laju pertumbuhan penduduk (Dinkes, 2016).

Target yang harus dicapai di Puskesmas Cengkareng untuk semua jenis KB adalah 80%, sedangkan untuk pencapaian target 30% untuk setiap jenis KB Pasca Persalinan Implant dan IUD. Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pada tahun 2016, Jumlah peserta KB pasca persalinan, yaitu : 11.753 peserta dengan peserta KB non MKJP sebanyak 6.297 (53,58%) dan MKJP 5.456 (46,42%) sedangkan data tahun 2017 dapat dilihat mengalami penurunan jumlah 3.705 peserta KB MKJP dari jumlah peserta KB Non MKJP 3.151 (23,24%) dan MKJP 554 (12,60%)(PWS KB Puskesmas Cengkareng, 2018). Masalah penurunan pemilihan KB MKJP pasca persalinan belum terlalu banyak digunakan karena masih kurangnya sosialisasi mengenai hal ini dan masih adanya persepsi dan ketakutan pada calon akseptor (Ibu bersalin) mengenai terjadinya komplikasi seperti perforasi uterus dan perdarahan pada KB IUD serta infeksi dan nyeri atau bengkak pada KB Implant. Padahal pemasangan pada masa ini aman, memiliki risiko kecil untuk infeksi, jika dilakukan oleh petugas kesehatan yang kompeten sehingga angka kehamilan yang tidak direncanakan pada pemilihan KB MKJP pasca persalinan adalah 28 per 100 orang pengguna KB pasca persalinan selama satu tahun.

Pada tahun 2019, Indonesia menargetkan sedikitnya 2,8 juta pengguna tambahan dengan rasio penggunaan alat kontrasepsi modern mencapai 65%. Dengan begitu, kebutuhan MKJP pasca persalinan perlu ditingkatkan

sebesar 0,7% setiap tahunnya. Adapun saat ini pengguna kontrasepsi di Indonesia mencapai 30 juta. Kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi sebesar 10,26%, peserta KB aktif 21,7% dan tingkat putus pakai kontrasepsi 25,3%. Pemilihan MKJP pasca persalinan di DKI Jakarta baik Implant 7,6% dan IUD 9,4%. Pada tahun 2018, Kegiatan pelayanan KIA/KB telah dilaksanakan di 97,5% di Puskesmas Kecamatan Cengkareng yang menggunakan KB IUD sebanyak 60 orang (69,08%) dan KB Implant sebanyak 15 orang (1,67%). Penyebab pemilihan MKJP dipengaruhi oleh faktor pengguna dan penyedia layanan KB. Salah satu faktor yang dianggap berkontribusi dengan kecenderungan pemilihan MKJP adalah faktor penerimaan atau image terhadap kontrasepsi tersebut dikarenakan informasi yang belum optimal dalam penyampaian manfaat kontrasepsi jangka panjang. Apabila persentase peserta KB yang memakai alat kontrasepsi jangka pendek ternyata tetap tinggi, maka dikhawatirkan akan lebih banyak terjadi Drop Out (DO), sehingga target penurunan TFR tidak tercapai (Maika dan Kuntohadi, 2009).

Sesuai dengan pembangunan Pemerintahan periode 2015 - 2019, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mewujudkan Agenda Prioritas Pembangunan nomor 5 (lima) yaitu : Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana yaitu meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, Implant, Sterilisasi. Namun kenyataannya penggunaan MKJP masih belum berhasil ini terlihat dari masih besarnya minat wanita usia subur menggunakan Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti suntik, pil, dan kondom. Penggunaan metode kontrasepsi menjadi perhatian khususnya saat ini, survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014 menunjukkan kondisi bahwa PUS (Pasangan Usia Subur) yang mengetahui semua alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Sterilisasi, Implant, Suntik, Pil KB dan kondom hanya 10,6%. Ini artinya masih 80,4% PUS belum mengetahui semua alat kontrasepsi modern. Disisi lain, PUS yang mengetahui semua alat atau cara KB (AKDR dan Implant) ternyata hanya

40,2% dan sekitar 59,8% PUS yang belum mengetahui semua jenis alat kontrasepsi.

BKKBN berupaya untuk mendorong pemakaian MKJP. Upaya itu seperti mengeluarkan kebijakan pemasangan IUD dan implant secara gratis (fotokopi DKI Jakarta dan BPJS) bagi pasangan yang tidak mampu dilakukan setiap hari disebar ke RS/Puskesmas/Klinik, melaksanakan KB Safaridi wilayah pedesaan masing-masing. Namun, tetap saja tidak optimal untuk mendorong perempuan menggunakan MKJP karena masyarakat cenderung memilih pelayanan swasta (69%) menggunakan Non MKJP dibandingkan pemerintah (22%) menggunakan MKJP yang mudah digunakan dari peran agama, budaya serta tidak mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan sehingga masyarakat tidak memikirkan kesehatan reproduksinya. Menurut Handayani (2010), Pelayanan KB yang pasca persalinan berdampak pada kepuasan klien yang dilayani sesuai dengan standar pelayanan KB dan kode etik yang telah ditetapkan serta dampak lain apakah dapat menurunkan Angka Kematian Ibu atau meningkatkan AKI karena kegagalan ber-KB.

Berdasarkan data-data tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang IUD Dan Implant Pasca Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat Tahun 2018”**

1.2. Rumusan Masalah

Target yang harus dicapai di Puskesmas Cengkareng untuk semua jenis KB adalah 80%, sedangkan untuk pencapaian target 30% untuk setiap jenis KB Pasca Persalinan Implant dan IUD. Berdasarkan data tahun 2016, dapat dilihat bahwa peserta KB MKJP masih rendah 6.297 (53,58%) dan MKJP 5.456 (46,42%) sedangkan data tahun 2017 dapat dilihat mengalami penurunan KB Non MKJP 3.151 (23,24%) dan MKJP 554 (12,60%). Upaya pemerintah untuk mengendalikan jumlah penduduk yaitu merencanakan suatu Program MKJP pasca persalinan dengan memberikan konseling KB sejak mulai pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka bisa memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang IUD Dan Implant Pasca Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat Tahun 2018”

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?
2. Bagaimana gambaran Usia pada pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran Pendidikan pada pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?
4. Bagaimana gambaran Pekerjaan pada pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?
5. Bagaimana gambaran Paritas pada pemilihan MKJPIUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?

6. Bagaimana gambaran Pengetahuan pada pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?
7. Bagaimana gambaran Dukungan Suami pada pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?
8. Bagaimana gambaran perilaku pada pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?
9. Apakah ada hubungan Usia dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan Pendidikan dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?
11. Apakah ada hubungan Pekerjaan bersalin dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?
12. Apakah ada hubungan Paritas dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?
13. Apakah ada hubungan pengetahuan ibu bersalin dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?
14. Apakah ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang IUD dan Implant Pasca Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat Tahun 2018.

B. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan MKJP IUD dan Implant pada akseptor KB pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran Usiapada akseptor KB pasca persalinan mengenai MKJP IUD dan Implant di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran Pendidikan pada akseptor KB pasca persalinan mengenai MKJPIUD dan Implant di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran Pekerjaan pada akseptor KB pasca persalinan mengenai MKJPIUD dan Implant di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran Paritas pada akseptor KB pasca persalinan mengenai MKJP IUD dan mplant di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran Pengetahuan pada akseptor KB pasca persalinan mengenai MKJP IUD dan Implant di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran Dukungan Suami pada akseptor KB pasca persalinan mengenai MKJP IUD dan Implant di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
8. Mengetahui gambaran perilaku pada akseptor KB pasca persalinan mengenai MKJP IUD dan Implant di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.

9. Mengetahui hubungan Usia dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.
10. Mengetahui hubungan Pendidikan dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.
11. Mengetahui hubungan Pekerjaan bersalin dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.
12. Mengetahui hubungan Paritas dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.
13. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.
14. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Poli KB Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

A. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk lebih meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang IUD dan Implant pasca persalinan.

B. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pasca persalinan.

C. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang ilmu kebidanan, khususnya dalam KB dan bagaimana meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pasca persalinan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang MKJP IUD dan Implant pasca persalinan yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP IUD dan Implant pasca persalinan di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat Tahun 2018. Objek penelitian ini adalah Poli KB di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat yang akan dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2018 yang dilakukan oleh bidan dengan persetujuan akseptor KB serta suami akseptor KB. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dan melalui teknik wawancara kuisisioner dan data sekunder terkait laporan cakupan penggunaan KB.